

Motif Etnik (Lampung dan Bali) Pada Tas Kanvas Untuk Kaula Muda

Sari Apriliani¹, Ni Made Purnami Utami², I Wayan Karja³

¹²³Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail: sariapriliani39@gmail.com

Menambahkan *surface design* atau lukisan pada produk dagang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai pada barang, nilai yang dimaksud adalah estetika dan harga jual. Agung Bali Collection selaku mitra penulis dalam kegiatan MBKM Wirausaha, memberikan ilmu mengenai teknik canting pijat yang dapat dijadikan Teknik tambahan dalam membuat *surface design*. HOLD ME merupakan bentuk usaha *Start-Up* yang penulis buat pribadi, usaha ini bergerak di bidang *fashion* dan seni dengan memanfaatkan media online sebagai media promosi, dengan tas kanvas dan kain perca endek sebagai produk utamanya. Kain kanvas dan perca endek menjadi bahan baku utama pembuatan produk dikarenakan bahannya yang kuat dan ramah lingkungan, serta pemanfaatan kain perca endek yang ada di Agung Bali Collection sebagai bentuk pelestarian budaya tradisi serta pengolahan limbah kain perca menjadikan barang akan memiliki daya jual tinggi. Dalam pengembangan usaha HOLD ME telah memproduksi enam buah model produk tas dengan konsep *surface design* motif Etnik Lampung dan Bali. Produk yang telah diproduksi merupakan tas kain kanvas yang dikolaborasikan dengan kain perca endek serta terdapat *surface design* dengan teknik kuas serta canting pijat dengan penggunaan *glitter* yang dapat membuat produk tas yang unik, indah, dan juga istimewa sehingga para konsumen tidak hanya menikmati produknya lewat keindahan visual namun juga dapat dinikmati dari aspek fungsional atau kegunaan dari produk tersebut.

Kata kunci: *Surface Design, HOLD ME, Canting Pijat, Kain Perca Endek, tas Kanvas, Start-UP*

Ethnic Motifs (Lampung and Bali) On Canvas Bags For Young People

Adding surface designs or paintings to merchandise is one way to increase the value of goods, the value in question is aesthetics and selling price. Agung Bali Collection as the writing partner in the MBKM Entrepreneurial activity, provided knowledge about the massage canting technique which can be used as an additional technique in making surface designs. HOLD ME is a form of Start-Up business that the author created himself, this business is engaged in fashion and art, with canvas bags and endek patchwork as its main products. Endek canvas and patchwork are the main raw materials for making products because the materials are strong and environmentally friendly, as well as the use of endek patchwork in the Agung Bali Collection as a form of preserving traditional culture and patchwork waste processing makes goods have high selling power. Until now, HOLD ME has produced six models of bag products and is planning to expand its business. The product that has been produced is a canvas cloth bag that is collaborated with endek patchwork and has a surface design with a brush technique and massage canting with the use of glitter which can make the bag product unique, beautiful and also special so that consumers do not only enjoy the product through visual beauty but also can be enjoyed from the functional aspect or usability of the product.

Keywords: *Surface Design, HOLD ME, Canting Massage, Endek patchwork, Canvas bag, Start-UP*

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 Maret 2023

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern ini, perkembangan *fashion* di seluruh dunia pun ikut berkembang. Mulai dari perkembangan pakaian pria dan wanita yang lebih elegan, sepatu-sepatu yang semakin beragam, hingga tas yang lebih sederhana dan bisa dibawa kemana-mana oleh para remaja. Pada setiap musim *fashion* tas dibuat dengan pola, model, dan desain-desain yang memadukan antara *simple* dan *modern*. Ini adalah penggabungan antara trend yang disukai anak muda dengan kebudayaan.

Indonesia merupakan negara berkembang maka, banyak warga Indonesia yang berusia muda. Jadi penulis harus menjadikan anak muda Indonesia sebagai target produk yang akan diciptakan nanti sekaligus melestarikan budaya Indonesia. Penulis menghadirkan sebuah produk yang penulis anggap sebagai hal yang remaja gandrungi tapi tanpa menghilangkan sedikitpun kebudayaan asli Indonesia khususnya budaya Lampung dan Bali.

Penulis membuat sebuah produk bernama motif etnik Lampung dan Bali pada tas kanvas untuk kaum muda yang terbuat dari kain kanvas dan ada sentuhan *surface desain* dengan beragam motif etnik Lampung dan Bali yang membuat produk semakin menarik dengan warna-warna pastel yang saat ini banyak digemari oleh kaum remaja serta desain-desain unik. Model dari tas yang akan penulis buat ini lebih *simple* dan praktis untuk dibawa kemana-mana sehingga remaja tidak ribet lagi membawa tas. Tas yang akan penulis buat ini di desain untuk para remaja pria dan wanita sesuai dengan selera yang berkembang di dalam masyarakat tanpa mengurangi kebudayaan Indonesia saat ini. Di sisi lain kehadiran produk yang menarik dapat meningkatkan *prestige* atau *image* bagi yang menggunakannya.

Agung Bali Collection mengembangkan *surface design* dalam pelukisan di atas kain endek. Agung Bali Collection juga mengembangkan kain endek khas nusantara dengan berbagai motif, serta Agung Bali Collection mengembangkan teknik canting pijat dalam pelukisan ornamen pada kain endek dan produk lainnya. Teknik lukis canting pijat adalah teknik pelukisan dengan alat khusus berbentuk botol plastik dengan ujung lancip yang kemudian diberikan cat *glitter* lalu diaplikasikan di atas media dengan cara dipijat atau ditekan. Berbekal rasa ingin tahu dalam mempelajari teknik pelukisan dengan canting pijat dan berbagai macam produk yang diproduksi seperti tas, penulis tertarik untuk melakukan eksplorasi dan kolaborasi dengan cat yang digunakan dan juga lukisan pada tas yang nantinya akan digunakan dalam menciptakan produk. Untuk memberikan unsur kemewahan penulis pun akan menambahkan unsur *surface desain* ragam motif Lampung dan Bali dengan media cat akrilik. *Surface desain* tersebut akan dikolaborasikan dengan *surface desain* teknik canting pijat pada Agung Bali Collection.

Dengan membuat produk tas lukis ragam motif Lampung dan Bali dengan bahan kain kanvas akan membuat produk terlihat indah serta mengandung unsur etnik tradisional, melalui adanya produk ini diharapkan memberikan sumbangsih pelestarian warisan tradisi budaya Lampung dan Bali. Penulis akan menciptakan sebuah usaha (*Start-Up*) dengan menggabungkan *fashion* dan juga seni, dengan produk yang dipasarkan yaitu tas, dengan sasaran konsumen yaitu pria dan wanita remaja, yang tidak terlepas dengan budaya *fashion* tas. Ornamen adalah sebuah karya seni yang hadir melalui kemampuan imajinasi, kreatifitas dan pemahaman estetika terhadap karakteristik alam oleh masing-masing seniman. Papatran adalah ukiran Bali yang bermotifkan dedaunan (*patra*) dan memiliki motif bunga-bunga. Biasanya

konsep yang diambil berupa tanaman rambat, seperti labu, pare, dan tanaman rambat liar lainnya. Ornamen patra sari adalah ide/konsep dari patra punggol, yang terdiri dari punggol yang kecil dan besar dikombinasikan menjadi bentuk bunga kemudian distilir menjadi motif patra sari, patra sari memiliki ciri adanya sari yang terlihat pada bunga. Sari bunga ini biasanya menjadi pusat atau memiliki posisi tersendiri sesuai dengan imajinasi senimannya. Ornamen patra cina adalah ide/konsep dari tanaman bunga mawar yang berduri, ornament ini bentuknya naturalis yang dibawa oleh bangsa cina dalam pengembaraannya ke bali, lukisan dan pahatannya masih tersimpat di puri Karangasem, kemudian distilir menjadi bentuk patra cina, patra cina memiliki ciri adanya dominasi bunga dengan bentuk lingkaran atau bulat. Ciri lain adalah adanya kelopak daun cenderung berbentuk bulat.

Dalam motif etnik lampung terdapat motif pohon hayat, motif pohon hayat memiliki filosofi yang mendalam bagi masyarakat lampung. Pohon yang digambarkan di sini merupakan simbol kehidupan. Motif pohon hayat atau dikenal juga sebagai pohon kehidupan, memiliki makna filosofis yang mendalam bagi masyarakat lampung seperti pohon surga, kekuatan abadi, maskulinitas, simbol kehidupan. Dan ada juga motif kapal, motif batik lampung yang satu ini bisa dibilang melambangkan nelayan yang berada di daerah lampung. Kapal adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat lampung. Batas provinsi Lampung di barat, selatan sampai ke timur laut. Selain itu di Lampung juga banyak sungai besar. Tak heran kapal atau perahu adalah sarana yang digunakan sehari-hari untuk transportasi dan berniaga. Oleh karena itu, penulis memilih “Motif Etnik (Lampung dan Bali) Pada Tas Kanvas Untuk Kaula Muda” sebagai judul dalam skripsi ini.

TINJAUAN SUMBER

Dalam pelaksanaan kegiatan MBKM kewirausahaan, penulis berkesempatan untuk menjalin mitra dengan Agung Bali collection, yang merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang Ekonomi Kreatif, gambaran umum Agung Bali Collection dapat penulis jabarkan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumen data sebagai berikut. Tenun Agung Bali berdiri tahun 2015 dalam bentuk usaha kreatif. Usaha ini bergerak di bidang inovasi dan pengembangan desain tenun ikat pakan atau kain endek dengan teknik ikat, air brush, dan surface design endek (penambahan ornamen di atas permukaan endek). Dengan produk unggulan surface design endek.

Era sekarang ini produk tekstil mengalami perkembangan yang cukup pesat baik corak atau motifnya. Namun banyak juga corak tradisi yang dulunya mengalami kejayaan namun kini tersingkir oleh tekstil yang memiliki corak dan motif lebih bervariasi. Salah satunya adalah wastra bali atau kain endek dengan teknik ikat pakan dan atau ikat lusi yang sampai saat ini banyak mengalami perkembangan terutama dalam bidang desainnya. Untuk itu Agung Bali Collection mengembangkan desain-desain baru *wastra* bali atau kain endek dengan berbagai Teknik di antaranya, teknik kontruksi desain cabut warna pakan dan *surface design*. Hasil kreasi produksi ini Agung Bali Collection dinamakan Tenun Peranakan atau endek Peranakan.

Anak Agung Dwipayani adalah pendiri Agung Bali Collection. Agung Bali collection berdiri sejak 2015, Agung Bali Collection merupakan mitra binaan Bank Indonesia mulai dari tahun 2020 sampai sekarang. Awalnya Agung Bali Collection belum memproduksi produk *surface design*, masih berupa endek, kebaya, yang berhubungan dengan *fashion* untuk orang Bali, lambat laun pada tahun 2016, Agung Bali Collection memunculkan *surface design* yang

mana *surface design* itu merupakan penambahan Prada pada motif kain, dulu hanya ada Prada berwarna *gold*. Dan produk *surface design* ini launching pada tahun 2016 akhir pada waktu acara Denfes (Denpasar Festival) yang merupakan produk unggulan.

Awalnya produksi dilakukan di rumah pada garase yang beralamat di Hayam Wuruk. Pada tahun 2015 Agung Bali Collection sempat mempunyai butik yang berlokasi di Jl. Katrangan, Denpasar, tetapi pada saat itu belum ada produk *surface design*, hanya bahan-bahan kebaya, tas dan kain endek biasa.

Kemudian, Agung Bali Collection mulai membuat kain endek *surface design*. *Surface design*, *design* kain, bahan baku tenun, sampai pencampuran merupakan inspirasi dari ayahanda dari A.A Indra Dwipayani yaitu DRS D. A Tirta Ray, M.si selaku pembina mitra. Bangunan Agung Bali Collection yang berlokasi di Jl. Tukad unda No. 3B berdiri sejak Maret 2019.

Agung Bali Collection memiliki kontak yang dapat dihubungi dengan tujuan untuk memberikan informasi seputar pemasaran atau jual beli produk kepada *customer* antara lain, No.Hp: 081804898966, *WhatsApp*: 087761651269, *Instagram* : @agungbalicollection, *Facebook* : Agung Bali Collection, *Email Address* : agungbalicollection@gmail.com. Agung Bali Collection memiliki kekhasan produk dengan tenunan yang menggambarkan motif ornamen-ornamen bali sampai motif alam seperti bunga dan hewan. Produk yang dijual pun mulai berkembang dari kain endek, kemudian dikembangkan dengan penambahan teknik *surface design*, penambahan motif ukiran prada dengan media canting pijat membuat kain endek hasil olahan Agung Bali Collection sangat unik dan memiliki daya jual yang tinggi, hal ini menjadi salah satu keunggulan dari temuan

Agung Bali Collection dalam produksinya. Tak hanya kain endek saja, Agung Bali Collection pun menjual beberapa produk olahan dengan bahan dasar kain endek mulai dari gaun, sepatu, masker, blazer, syal dan produk lainnya. Dengan melihat produk tas, baju, hingga masker lukis yang unik. Yati Mariana Garnadi (2017), “Melukis adalah sebuah bentuk kegiatan berkesenian yang dapat menyuarakan ekspresi dari apa yang dilihat dan dirasakan”. Unsur estetika dalam seni lukis memberikan keindahan yang dapat menyenangkan para peikmat seni. Pada umumnya karya seni lukis diperlihatkan dalam lembaran kanvas yang diberi bingkai kemudian digantung di dinding. Namun melukis sebetulnya dapat diterapkan di berbagai media, seperti kayu, kaleng, kaca, keramik, plastik, dan tentunya berbagai jenis kain.

Michael Carter (1990), “Perbedaan cara pandang antar seni sebagai komoditas maupun bukan, menyebabkan sangat sulit untuk merumuskan sistem harga yang rasional”. Jika penulis kaitkan dengan pembuatan produk dengan sentuhan *surface design* berupa lukisan tangan, inilah yang akan menjadi salah satu kendala dalam menentukan harga dalam produk yang akan dibuat, karena lukisan itu sendiri menjadi nilai tambah dalam segi harga dalam produk yang dibuat, walaupun harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat *fleksible* yang berarti dapat diubah dengan cepat. Peran penting lainnya dari harga adalah harga menjadi alat atau wahana langsung untuk melakukan perbandingan antar produk yang saling bersaing.

Definisi lain menurut Blank and Dorf (2012) menjelaskan bahwa startup adalah organisasi yang bersifat sementara yang bertujuan untuk menemukan bisnis model dalam situasi yang belum pasti. Dalam hal ini startup dapat dikatakan model awal mencari jati diri dalam sebuah bisnis yang baru. Untuk melakukan hal ini dapat dilakukan di dalam sub sektor sebuah perusahaan yang telah lama eksis berdiri.

Berangkat dari sebuah ide dan asumsi belum tentu menghadirkan sebuah solusi tepat guna bagi para calon pelanggan. Maka dapat dikatakan membangun sebuah startup adalah melakukan beberapa eksperimen terhadap pasar dengan percobaan yang dilakukan berulang-ulang hingga menemukan model bisnis dan produk yang tepat dan benar-benar dibutuhkan oleh konsumen.

METODE

Observasi

Menurut Nasution (Sugiono, 2003:310), “observasi adalah dasar ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selain itu observasi merupakan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Kegiatan observasi dilakukan guna melengkapi kelengkapan data agar meminimalkan kesalahan atau ketidaksesuaian data terhadap hal yang terjadi langsung di lapangan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis dapat menyimpulkan analisis SWOT yang merupakan suatu bentuk analisis kepada lingkungan baik itu internal maupun eksternal wirausaha/perusahaan, dimana analisis internal lebih memfokuskan kepada kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*), sedangkan analisa eksternal dapat digunakan untuk menggali serta mengidentifikasi segala jenis peluang (*Opportunity*) yang ada di lingkungan perusahaan dan yang akan datang serta ancaman (*Threat*) dari adanya/kemungkinan adanya pesaing/calon pesaing.

Berikut pemetaan usaha berdasarkan analisis SWOT:

A. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan atau *strength* adalah point internal dan positif dari perusahaan. Dalam aspek ini

kekuatan juga dapat dikategorikan sebagai hal-hal yang berada dalam kendali, berikut kekuatan dari bisnis:

1. Dapat menyajikan produk tas yang istimewa dan berbeda dengan produk tas lainnya, menjadikan usaha ini dapat bersaing dengan produk tas lainnya.
2. *Surface design* prada adalah *glitter* khusus yang digunakan pada kain, sehingga awet dan tahan lama jika digunakan.
3. Kain perca yang digunakan sebagai bahan baku tas merupakan bahan baku yang ramah lingkungan.
4. Jika bisnis ini berkembang, akan menjanjikan peluang besar untuk dapat membuka lapangan pekerjaan baru.
5. Dengan adanya pilihan menggunakan bisnis *online* dapat mengurangi biaya penyewaan tempat dan dapat menjangkau banyak orang yang melihatnya.

B. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan usaha. Ini adalah hal-hal yang mungkin perlu ditingkatkan agar menjadi lebih kompetitif.

Berikut beberapa kelemahan dari usaha ini:

1. Membuat usaha ini tidak dapat mengambil pesanan yang banyak dalam waktu singkat setiap tas yang dilukis secara manual dan tidak dapat terburu-buru.
2. Omset akan turun jika barang yang dijual tidak *up to date*, yang berarti harus menuntut inovasi, kreativitas dan ide-ide baru setiap bulannya.

C. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan bisnis yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan bisnis.

1. Karena suasana *pandemic*, 80% masyarakat diperkirakan membeli barang secara online, hal ini membuat usaha kemungkinan akan dilirik banyak konsumen.

2. tas lukis berbahan kanvas dan kain perca ini dapat dijadikan *souvenir* dan kado untuk orang-orang tersayang.
3. Jika bisnis ini berkembang, akan menjanjikan peluang besar untuk produksi lebih banyak dan menarik lebih banyak konsumen.

D. *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Pengusaha tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk mendapatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang terjadi. Berikut ancaman yang diperkirakan akan terjadi kedepan terhadap perusahaan:

1. Terdapat pesaing potensial yang dapat memasuki pasar dan perusahaan ini, seperti penjual tas kanvas lainnya yang tidak dilukis secara manual dijual dengan harga yang lebih murah.
2. Bahan baku berupa tas yang diproduksi sendiri memerlukan waktu yang cukup lama dalam produksinya, harganya pun dapat naik seiring naiknya bahan baku, membuat terjadinya kenaikan pada harga jual produk itu sendiri.
3. *Trend* pasarpun dapat mempengaruhi perusahaan, jika tas yang diproduksi tidak mengembangkan inovasi setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk

Produk utama dari usaha HOLD ME adalah tas lukis Motif Etnik (Lampung dan Bali) dengan bahan utama kanvas yang di kolaborasikan dengan kain perca endek yang diperoleh dari Agung Bali Collection. Penulis memproduksi tas dengan beberapa varian model, berikut tampilan gambar dari model tas HOLD ME yang telah diproduksi:



Gambar 1. Cramped Bag, motif Patra Sari dan Motif Metro, kanvas dan perca Endek, 23x34 cm
(Sumber: Sari Apriliani, 2022)



Gambar 2. BAT BAG, kanvas dan perca Endek, 27 x 45 CM
(Sumber: Sari Apriliani, 2022)

Untuk produk tas tersedia berbagai macam bentuk dan motif kain perca endek, HOLD ME menyediakan tas dengan *surface design* motif etnik Lampung dan Bali seperti motif ornamen Bali papatran dan motif Lampung kain tapis, perahu dan lain-lain dengan tujuan memberikan sumbangsih pewarisan kebudayaan lampung dan bali. Produk tas HOLD ME terinspirasi dari filosofi motif-motif lampung dan bali yang memberikan keharmonisan serta kedamaian, sehingga diharapkan konsumen yang memakai produk tas HOLD ME dapat memberikan sinyal-sinyal keharmonisan dan perdamaian dan ikut andil dalam pelestarian kebudayaan Lampung dan Bali.

Adapun beberapa proses yang dikerjakan untuk membuat produk tas hingga selesai, meliputi

pembuatan pola, penjahitan, hingga proses pelukisan akan dijabarkan sebagai berikut:

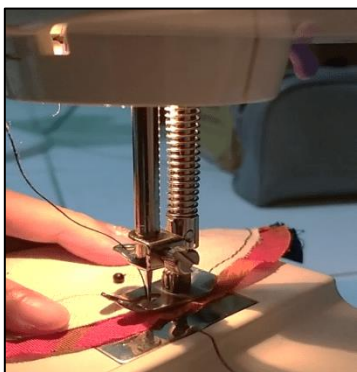
1. Proses Pembuatan Pola



Gambar 3. Pola tas
(Sumber: Sari Apriliani, 2022)

Pola dalam kesempatan kali ini membahas tentang potongan dari bagian-bagian yang nantinya akan disatukan menjadi utuh, pembuatan pola diawali dengan menggambar pada kain, kemudian potongan digunting sesuai dengan bentuk tiap bagian.

2. Proses penjahitan



Gambar 4. Gambar Proses Jahit
(Sumber: Sari Apriliani, 2022)

Proses penjahitan merupakan proses penyatuan pola menjadi sebuah tas yang utuh. Jarum yang bisa dilihat pada gambar merupakan alat untuk menunjukkan posisi mana yang perlu dijahit juga

berfungsi agar jahitan menjadi rapi dan presisi. Setelah melakukan penjepitan jarum, proses menjahit pun dilakukan dengan mesin jahit.

3. Pembuatan surface design



Gambar 5. Gambar Proses Surface Design
(Sumber: Sari Apriliani, 2022)

Dalam pembuatan surface design, penulis menggabungkan teknis lukis kuas dan juga dengan canting pijat dengan ilmu yang didapatkan dari Agung Bali Collection, cat yang digunakan adalah cat acrylic, dan canting pijat menggunakan glitter. Gambar yang dilukiskan pada produk tas yang diproduksi oleh HOLD ME bertemakan Motif Etnik (Lampung dan Bali)

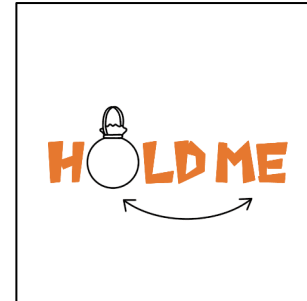
Logo adalah salah satu hal penting bagi seluruh perusahaan. Logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari perusahaan itu sendiri agar dapat dengan lebih mudah dikenal banyak orang, oleh karena itu membuat logo adalah hal yang penting dalam memulai bisnis. Meskipun ada sebagian logo yang tidak mewakili dari identitas perusahaan, akan tetapi kebanyakan logo yang ada biasanya didesain berdasarkan filosofi yang terkandung di dalamnya begitupun dengan logo untuk HOLD ME

Logo HOLD ME mempunyai arti dan filosofi. HOLD ME dalam Bahasa Inggris berarti pegang aku. Huruf abjad O pada tulisan HOLD ME

digambarkan membentuk sebuah kantong yang merupakan cerminan dari produk utama usaha ini yaitu produk tas, tanda panah melambangkan hubungan antara ME dan gambar pouch, panah meunjuk kata ME kearah produk tas dan sebaliknya yang berarti ME adalah tas, tanda panah sekaligus menggambarkan senyuman. Jadi jika dilihat dari logo tulisan dan gambar yang dipakai dalam usaha HOLD ME berarti yaitu pegang aku (tas), aku yang dimaksud dalam kata HOLD ME yaitu produk tas.

Jika dilihat dari arti, filosofi, dan psikologi warna menurut detik.com-detikHealth, warna orange yang dipakai dalam penulisan HOLD ME memiliki makna yaitu, warna orange merupakan warna yang melambangkan kreativitas, warna ini merupakan gabungan antara warna kuning dan warna merah. Warna orange mampu meningkatkan kreativitas, antusias, memotivasi seseorang dan membantu menstimulasi mental. Orange membawa kesan kreatif, bahagia, kebebasan, dan kepercayaan diri. Warna orange yang dipakai bertujuan agar usaha ini mempunyai budaya kerja dan semangat kerja kreativitas yang tinggi.

Penulis memilih font annyantroman dikarenakan menurut sumber Fontke.com For Mobile, font annyantroman ini merupakan simbol dari bidang bentuk geometris, bentuk geometris adalah unsur-unsur garis seperti garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, garis spiral, dan berbagai bidang seperti segi empat, persegi Panjang, lingkaran, layang-layang, dan bentuk lainnya. Bentuk geometris tersebut mencerminkan produk tas yang di produksi dalam usaha HOLD ME, penulis memproduksi pouch dengan berbagai bentuk bidang geometris, olehkarena itu penulis memilih font annyantroman sebagai tulisan dalam logo HOLD ME.



Gambar 6. Logo HOLD ME
(sumber: Sari Apriliani, 2022)

KESIMPULAN

HOLD ME merupakan sebuah bisnis *start-up mikro* yang berbasis *online* dengan produk utamanya berupa tas lukis yang dikolaborasikan dengan kain perca endek. Dalam produknya, HOLD ME memfokuskan aspek keindahan dalam visualnya juga memberi usaha maksimal dari segi nilai kegunaannya. Untuk kedepannya, produk yang akan diproduksi akan terus berkembang dan penulis akan terus berinovasi, produk akan memiliki target pasar yang lebih luas. Oleh karena bisnis ini berbasis *online*, pemasarannya pun melalui *platform digital*, untuk pemasaran utama dari HOLD ME yaitu aplikasi Instagram, penulis akan fokus menggunakan media Instagram sebagai media pemasaran, kedepannya akan mengembangkan *online market* seperti shopee, tokopedia, Lazada dan lain-lain. Agung Bali Collection selaku mitra dalam kegiatan MBKM Wirausaha ini memiliki peran penting dalam menambah wawasan dan juga mengenalkan penulis kepada strategi kewirausahaan, dari tahap mulai membentuk usaha, tahap produksi, pengenalan kain endek sampai pemasaran, dan penulis diberikan pengenalan teknik lukis baru yaitu canting pijat, dari teknik ini penulis aplikasikan kepada surface design produk pouch HOLD ME, sehingga sangat membantu dalam

mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha ini.

Penulis membangun manajemen *Start-Up* dengan tata kelola sumber daya manusia yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bidang pemasaran, dan bidang produksi, serta pengelolaan keuangan dan mesin yang terfokus dan terarah dengan operasi manajemen yang transparansi dan bertanggung jawab. Penulis membangun manajemen *Start-UP* dengan sistem manajemen yang terarah, mudah dan indah.

HOLD ME memiliki strategi pemasaran dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan pada sebuah bisnis yaitu dengan konsistensi, melakukan branding dengan baik, promosi dan iklan/ memanfaatkan media social sebagai usahanya, fokus mencapai target, menjaga hubungan baik dengan konsumen serta membuat konten usaha yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Agung Bali Collection dan seluruh rekan kerja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bermitra dan melakukan kegiatan MBKM Wirausaha dengan Agung Bali Collection, penulis telah diberikan ilmu, wawasan serta pengalaman dalam berwirausaha yang sangat bermanfaat untuk membangun usaha s yang akan dikembangkan oleh penulis kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Baskoro, Lahadi. (2013). *It's My Startup, Metagraf*, Solo.
- Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The Startup Owner's Manual The Step-by-Step Guide for Building a Great Company. K and S Ranch Inc., K&S Ranch Publishing Division*.

- Garnadi, M. (2017). *Melukis Di Atas Media Tekstil*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto. (2007). "*Secara Umum Media Terbagi Menjadi Media Desain, Media Komunikasi, Media Seni Rupa*".
- Kiwe, Lauma. (2018). *Jatuh Bangun Bos-Bos Start-Up: Cheklist*.
- Kroeber, AL. (1963). *Style and Civilization*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press.
- Muliawan, Jasa. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Reza, M. (2005). *Menuju Hidup Lebih Baik*, Terbitan: Prestasi 2005.
- Salsabila, Annisa. (2017). "*Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup Untuk Menghasilkan Tekstur Pada Kain*".
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M. (2021). *Mengapa Sih Lukisan Mahal? Wacana Penetapan harga Karya Seni*. Dicti Art Laboratory.
- Sumarjo, Y. (2014). *Filsafat Seni*. Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana STSI Bandung.
- Vad. (n.d.). *Siapa Sangka Bisa Kantongi RP 10 Juta/Bulan Dari Tas Lukis?* detikfinance. Retrieved Oktober 25, 2022, from <https://finance.detik.com/solusiukm/d-4920462/siapa-sangka-bisa-kantongi-rp-10-jutabulan-dari-tas-lukis>
- Yati, M. (2011). *Pola Ragan Hias Untuk*

Melukis/Perancang Pola. Jakarta : Dian Rakyat.

- 10 Strategi pemasaran, Pengertian, Fungsi, Contoh Dan Elemen Dalam Pemasaran. Accurate Online. (2022, Oktober 20). Retrieved Oktober 20, 2022, from <https://accurate.id/marketing-manajemen/10-strategi-pemasaran/>

Daftar Narasumber/Informan

Dwipayani, Anak Agung Indra (36th), Pemasaran, wawancara tanggal 23 September 2022 di Agung Bali Collection Jl. Tukad Unda No.3b, Panjer, Denpasar Selatan, Bali

Subawa, Anak Agung Oka Krisna (32th), produksi, wawancara tanggal 28 September 2022 di Agung Bali Collection Jl. Tukad Unda No.3b, Panjer, Denpasar Selatan, Bali

Dwipayana, Dewa Ngakan Made Aditya (27th), sekretaris, wawancara tanggal 21 September 2022 di Agung Bali Collection Jl. Tukad Unda No.3b, Panjer, Denpasar Selatan, Bali.